

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya perlindungan anak di bawah umur yang terlibat sebagai kurir narkoba berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba dan UU Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Studi kasus pada Putusan Nomor 4/Pid.Sus-Anak/2019 PN Medan menunjukkan dilema antara pendekatan hukum represif dan rehabilitatif. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak yang menjadi kurir narkoba sering kali merupakan korban eksploitasi dan memerlukan perlindungan hukum yang berorientasi pada pemulihan. Meskipun regulasi yang ada sudah mencukupi, implementasi di lapangan masih menghadapi kendala, terutama terkait fasilitas rehabilitasi dan stigma sosial. Rekomendasi penelitian ini meliputi peningkatan fasilitas rehabilitasi, pelatihan aparat penegak hukum, dan program edukasi masyarakat.

Kata Kunci: Anak di Bawah Umur, Kurir Narkoba, Perlindungan Hukum, Rehabilitasi, Eksploitasi Anak

Abstract

This study aims to analyze the legal protection efforts for minors involved as drug couriers under Law Number 35 of 2009 on Narcotics and Law Number 11 of 2012 on the Juvenile Criminal Justice System. A case study on Decision Number 4/Pid.Sus-Anak/2019 PN Medan highlights the dilemma between repressive and rehabilitative legal approaches. The findings reveal that minors acting as drug couriers are often victims of exploitation and require legal protection focused on recovery. Although existing regulations are sufficient, field implementation faces challenges, especially regarding rehabilitation facilities and social stigma. Recommendations include enhancing rehabilitation facilities, training law enforcement officers, and community education programs.

Keywords: Minors, Drug Curiers, Legal Protection, Rehabilitation, Child Exploitation